

Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Bahan Bekas di TK Al-Qur'an Ijtihad Sikalang Sawahlunto

Nurul Khairunnisa¹, Serli Marlina²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia
nurulkhairunnisa331@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve early childhood reading skills through the use of recycled materials. The low interest and reading ability of group B children at the Al-Quran Ijtihad Sikalang Kindergarten in Sawahlunto City is the background of this study, where learning is still dominated by conventional methods that lack variety. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles, with each cycle consisting of three meetings. The subjects were 15 children in group B. Data collection techniques used observation, documentation, and performance assessment. The results showed a significant increase in each cycle. In the pre-cycle condition, classical mastery only reached 4%. After the Cycle I action, children's abilities began to develop but were not optimal. Rapid improvement occurred in Cycle II with the use of environmental print media (real product packaging), where classical mastery reached 95% with the categories Developing According to Expectations (BSH) and Developing Very Well (BSB). It was concluded that recycled materials media are effective in creating contextual, enjoyable learning and significantly improving children's early reading skills.*

Keywords: *Reading Ability, Used Material Media, Environmental Print, Early Childhood.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui pemanfaatan media bahan bekas. Rendahnya minat dan kemampuan membaca anak kelompok B di TK Alquran Ijtihad Sikalang Kota Sawahlunto menjadi latar belakang penelitian ini, di mana pembelajaran masih didominasi metode konvensional yang kurang variatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap siklus. Pada kondisi pra-siklus, ketuntasan klasikal hanya mencapai 4%. Setelah tindakan Siklus I, kemampuan anak mulai berkembang namun belum optimal. Peningkatan pesat terjadi pada Siklus II dengan pemanfaatan media environmental print (kemasan produk nyata), di mana ketuntasan klasikal mencapai 95% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Disimpulkan bahwa media bahan bekas efektif menciptakan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak secara signifikan.

Kata Kunci: Kemampuan membaca, media bahan bekas, environmental print, usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan vital sebagai fondasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Periode ini sering disebut sebagai *golden age*, di mana stimulasi yang tepat sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan. Salah satu aspek krusial yang perlu distimulasi sejak dini

adalah kemampuan bahasa, khususnya membaca permulaan.¹ Membaca bukan sekadar melafalkan huruf, melainkan pintu gerbang bagi anak untuk memahami informasi dan berkomunikasi. Media seperti video Islami, cerita bergambar, lagu edukatif, dan aplikasi digital Islami mampu menyampaikan pesan moral dan spiritual yang selaras dengan dunia anak.²

Kemampuan membaca yang baik akan melatih konsentrasi, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang menjadi bekal penting untuk jenjang pendidikan dasar.³ Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kemampuan membaca dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan observasi awal di TK Alquran Ijtihad Sikalang Kota Sawahlunto, ditemukan bahwa kemampuan membaca anak kelompok B masih rendah. Data pra-siklus menunjukkan bahwa dari 15 anak, sebanyak 96% masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Hanya sebagian kecil anak yang mampu mengenal huruf, sementara mayoritas masih kesulitan membedakan bentuk huruf dan belum menunjukkan ketertarikan pada aktivitas membaca.⁴

Rendahnya kemampuan tersebut disinyalir akibat proses pembelajaran yang cenderung *teacher-centered* dan minim variasi media. Penggunaan papan tulis dan buku paket secara dominan membuat suasana belajar menjadi monoton dan abstrak, sehingga anak cepat merasa bosan. Padahal, karakteristik anak usia dini yang berada pada tahap praoperasional konkret menuntut adanya media pembelajaran yang nyata, manipulatif, dan menyenangkan.⁵ Oleh karena itu, diperlukan inovasi media yang mampu menjembatani konsep abstrak huruf dengan dunia nyata anak. Salah satu solusi alternatif yang potensial adalah pemanfaatan media berbahan bekas. Media ini tidak hanya ekonomis dan ramah lingkungan, tetapi juga kontekstual karena dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Pemanfaatan limbah anorganik seperti kemasan makanan, botol plastik, atau kardus bekas dapat diolah menjadi alat permainan edukatif yang menarik. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *environmental print*, di mana anak belajar membaca melalui tulisan atau logo produk yang sering mereka lihat di lingkungan sekitar. Penelitian sebelumnya oleh

¹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siska Windari, "Implementation of the Independent Curriculum in Forming Social Character Values in Early Childhood from a Quranic Perspective," *ISRG Journal of Education, Humanities and Literature (ISRGJEHL)* 2, no. 4 (2025): 108-13, <https://doi.org/10.5281/zenodo.16750109>.

² Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siti Khodziah Siregar, "Learning Media in Early Childhood Education Curriculum in Instilling Religious Character From The Perspective of The Qur'an," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2025): 99-113, <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1772>.

³ Siti Aisyah, "Strategi Guru Dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini" 2, no. 1 (2023): 1-9.

⁴ Zahrina Amelia et al., "Pengembangan Media Pembelajaran SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun" 5 (2025): 118-34.

⁵ Opan Arifudin et al., *No Title*, n.d.

Khoirunnisa membuktikan bahwa media bahan bekas berpengaruh positif terhadap literasi anak karena menghadirkan pengalaman belajar yang relevan.⁶

Berdasarkan permasalahan dan potensi solusi tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media bahan bekas. Tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan proses dan membuktikan efektivitas penggunaan media tersebut dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf, suku kata, dan kata pada anak usia dini. Melalui strategi ini, diharapkan tercipta pembelajaran yang tidak hanya edukatif tetapi juga menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam bentuk siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan di TK Alquran Ijtihad Sikalang, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Subjek penelitian adalah anak kelompok B pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada temuan awal bahwa kemampuan membaca permulaan pada kelompok usia 5-6 tahun ini belum berkembang secara optimal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja. Observasi dilakukan menggunakan lembar ceklis (*checklist*) untuk mengamati aktivitas anak dan ketercapaian indikator kemampuan membaca selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi disusun berdasarkan lima indikator utama membaca permulaan, yaitu: kemampuan membaca huruf vokal, membaca huruf konsonan, membaca suku kata, membaca kata, dan kelancaran membaca. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti visual berupa foto kegiatan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan hasil karya anak yang relevan dengan tindakan yang diberikan.

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif diperoleh dari perhitungan persentase ketuntasan belajar anak untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada setiap siklus. Rumus yang digunakan adalah membandingkan jumlah anak yang tuntas dengan jumlah seluruh anak dikalikan 100%. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila

⁶ Elementary Education, "Jurnal Basicedu" 5, no. 2 (2021): 717-23.

ketuntasan klasikal kemampuan membaca anak mencapai minimal 80% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan data hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui media bahan bekas. Data diperoleh dari hasil observasi aktivitas anak dan guru serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari kondisi awal hingga pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.⁷

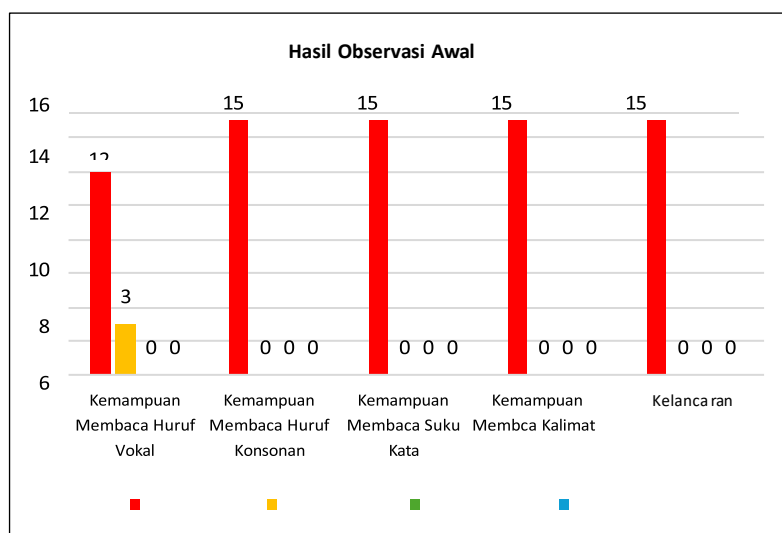
Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran di kelompok B TK Alquran Ijtihad Sikalang masih didominasi oleh metode konvensional dan pendekatan *teacher-centered*. Guru lebih banyak menggunakan media papan tulis dan buku paket, yang menyebabkan pembelajaran bersifat abstrak. Berdasarkan observasi awal, anak terlihat kurang antusias dan cepat merasa bosan. Minimnya variasi media konkret membuat anak kesulitan memvisualisasikan bentuk huruf, membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, serta menggabungkan huruf menjadi suku kata. Hasil penilaian kemampuan membaca awal pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa capaian anak masih sangat rendah. Dari 15 anak, mayoritas masih berada pada tahap belum mengenal huruf secara konsisten. Data kuantitatif kondisi awal disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Membaca Anak Kondisi Awal (Pra Siklus)

Observasi Awal				
Indikator	Kategori			
	BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Membaca Huruf Vokal	12	3	0	0
Kemampuan Membaca Huruf Konsonan	15	0	0	0
Kemampuan Membaca Suku Kata	15	0	0	0
Kemampuan Membaca Kalimat	15	0	0	0
Kelancaran Membaca	15	0	0	0
Jumlah	72	3	0	0
Rata-rata	96%	4%	0%	0%

⁷ Elizabeth Prima, Putu Indah Lestari, and Ni Luh Rimpiati, "PKM Pengembangan Alat Peraga Edukatif (APE) di TK Dewi Kunti I dan II Dalung," no. November (2020): 145-50.



Gambar 1. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Anak Kondisi Awal

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa ketuntasan klasikal baru mencapai 4%, di mana 96% anak (14 anak) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan hanya 4% (1 anak) yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Tidak ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Rendahnya capaian ini menjadi dasar dilakukannya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus I dengan memanfaatkan media bahan bekas.

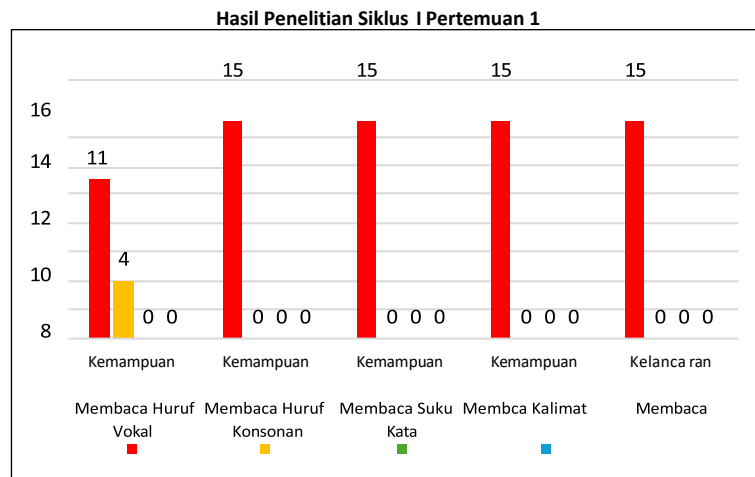
Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

Siklus I Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama, pembelajaran mengangkat tema "Kebutuhanku" dengan sub-tema "Makanan dan Minumanku". Guru memperkenalkan huruf vokal (a, i, u, e, o) menggunakan media gambar makanan kemasan. Kegiatan inti difokuskan pada aktivitas mewarnai huruf vokal pada Lembar Kerja Anak (LKA). Meskipun anak menunjukkan ketertarikan pada alat mewarnai, secara kognitif mereka masih kesulitan membedakan bentuk huruf vokal, misalnya tertukar antara huruf 'e' dan 'o'. Suasana kelas cukup ramai namun fokus anak masih terbagi. Hasil observasi kemampuan membaca pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Siklus I Pertemuan

Indikator	Siklus I Pertemuan 1			
	BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Membaca Huruf Vokal	11	4	0	0
Kemampuan Membaca Huruf Konsonan	15	0	0	0
Kemampuan Membaca Suku Kata	15	0	0	0
Kemampuan Membaca Kalimat	15	0	0	0
Kelancaran Membaca	15	0	0	0
Jumlah	71	4	0	0
Rata-rata	95%	5%	0%	0%



Gambar 2. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Anak Siklus I Pertemuan 1

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan anak masih didominasi kategori Belum Berkembang (BB) sebesar 95%.

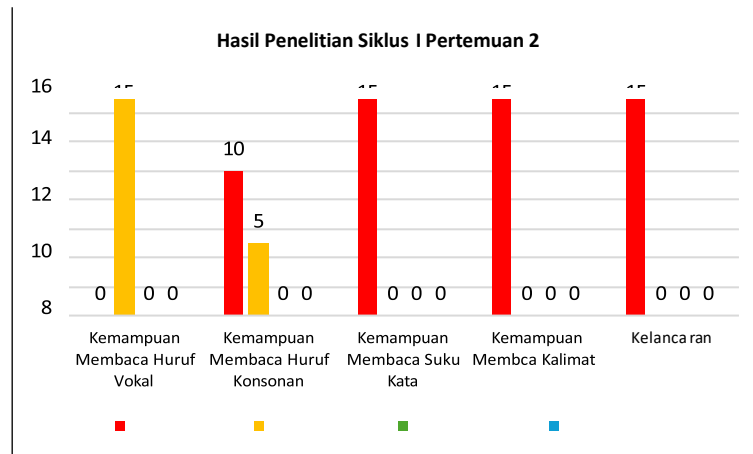
Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan refleksi pertemuan pertama, strategi pembelajaran pada pertemuan kedua dialihkan dari mewarnai ke kegiatan menebalkan huruf konsonan untuk memperkuat ingatan visual dan motorik halus anak. Guru membagikan LKA berisi pola titik-titik huruf konsonan. Kegiatan ini terbukti membuat suasana kelas lebih kondusif. Anak lebih fokus pada tugas menebalkan, meskipun saat diminta menyebutkan bunyi hurufnya, sebagian besar masih ragu-ragu terutama pada huruf yang mirip seperti 'b' dan 'd'.⁸

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Siklus I Pertemuan 2

Siklus I Pertemuan 2				
Indikator	Kategori			
	BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Membaca Huruf Vokal	0	15	0	0
Kemampuan Membaca Huruf Konsonan	10	5	0	0
Kemampuan Membaca Suku Kata	15	0	0	0
Kemampuan membaca Kalimat	15	0	0	0
Kelancaran Membaca	15	0	0	0
Jumlah	55	20	0	0
Rata-rata	73%	27%	0%	0%

⁸ Halida Fatimah, Somariah Fitriani, and Dwi Priyono, "Sekolah Penggerak Program : A Comparative Case Study in Indonesia ' s Elementary School Context" 18, no. 3 (2024): 950-59, <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i3.21206>.



Gambar 3. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Anak Siklus I Pertemuan 2

Data pertemuan kedua menunjukkan sedikit peningkatan, di mana persentase kategori Mulai Berkembang (MB) naik menjadi 27%, meskipun mayoritas anak (73%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Siklus I Pertemuan 3

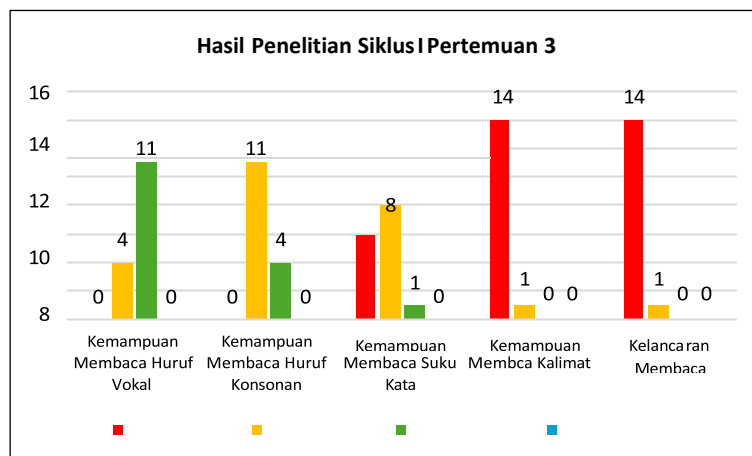
Pada pertemuan ketiga, guru menerapkan strategi penggunaan *environmental print* dengan media merek produk yang familiar bagi anak (seperti Aqua, Indomilk, Oreo)⁹. Anak diminta menebalkan tulisan kata merek tersebut. Konteks merek yang sering dilihat sehari-hari sangat membantu anak mengingat bentuk huruf vokal dan konsonan. Anak mulai menyadari bahwa simbol huruf membentuk kata yang memiliki makna.¹⁰

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Siklus I Pertemuan 3

Indikator	Kategori			
	BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Membaca Huruf Vokal	0	4	11	0
Kemampuan Membaca Huruf Konsonan	0	11	4	0
Kemampuan Membaca Suku Kata	6	8	1	0
Kemampuan membaca Kalimat	14	1	0	0
Kelancaran Membaca	14	1	0	0
Jumlah	34	25	16	0
Rata-rata	45%	33%	21%	0%

⁹ Atiqa Nur et al., "Penerapan Metode Mendongeng Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak TK Di Mempawah Hilir" 2, no. 1 (2025): 1-5.

¹⁰ Usia Tahun et al., *Pengaruh Media Loose Parts Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Pengaruh Media Loose Parts Terhadap*, 2024.



Gambar 4. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Anak Siklus I Pertemuan 3

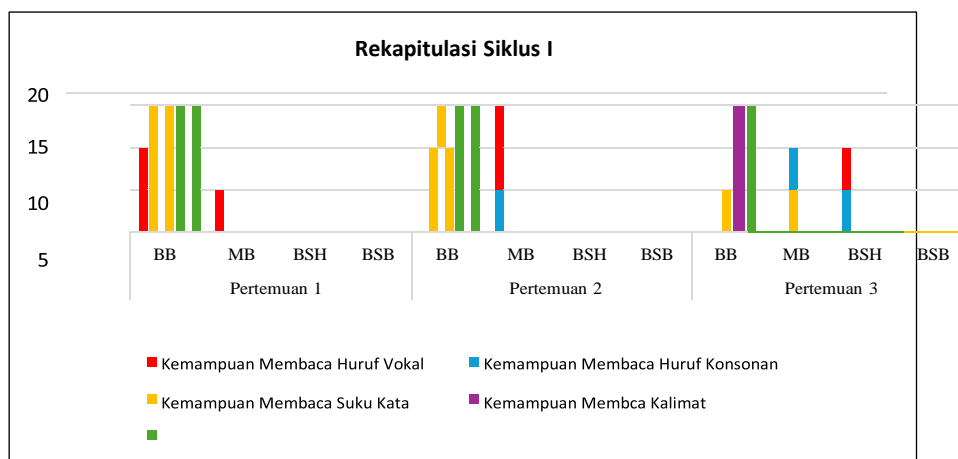
Terjadi lonjakan peningkatan pada pertemuan ini. Kategori Belum Berkembang (BB) menurun signifikan menjadi 45%, sementara kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mulai muncul sebesar 21%.

Rekapitulasi dan Refleksi Siklus I

Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan pada Siklus I menunjukkan tren positif. Penggunaan media bahan bekas yang dekat dengan dunia anak, terutama merek kemasan, efektif membantu pengenalan huruf. Namun, kemampuan menggabungkan suku kata dan membaca kata secara utuh masih rendah. Anak cenderung baru sampai pada tahap meniru bentuk (menebalkan) dan belum sepenuhnya menguasai sintesis bunyi huruf. Berikut adalah rekapitulasi perkembangan anak selama Siklus I.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Siklus I

Rekapitulasi Siklus I												
Indikator	Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Membaca Huruf Vokal	11	4	0	0	0	15	0	0	0	4	11	0
Kemampuan Membaca Huruf Konsonan	15	0	0	0	10	5	0	0	0	11	4	0
Kemampuan Membaca Suku Kata	15	0	0	0	15	0	0	0	6	8	1	0
Kemampuan membaca Kalimat	15	0	0	0	15	0	0	0	14	1	0	0
Kelancaran Membaca	15	0	0	0	15	0	0	0	14	1	0	0



Gambar 5. Grafik Perkembangan Kemampuan Membaca Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke Siklus II. Perbaikan pada siklus berikutnya akan difokuskan pada kegiatan yang lebih manipulatif (menggunting-menempel) dan penggunaan benda konkret (kemasan asli) untuk meningkatkan kemampuan merangkai kata dan kelancaran membaca.

Mengingat hasil Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan klasikal terutama pada aspek kelancaran membaca, peneliti melanjutkan ke Siklus II. Fokus perbaikan pada siklus ini adalah penggunaan aktivitas fisik-motorik dan pemanfaatan media bahan bekas dalam bentuk objek nyata (*realia*) untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna.

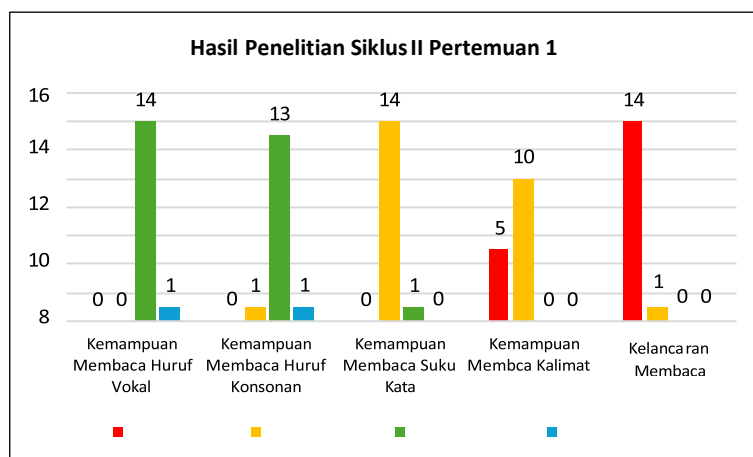
Siklus II Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama Siklus II, strategi pembelajaran dirancang untuk melibatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel huruf¹¹. Anak diminta menyusun potongan huruf acak menjadi kata utuh sesuai merek produk yang telah dipelajari (Aqua, Indomilk, dll). Kegiatan konstruktif ini bertujuan memperkuat pemahaman anak terhadap struktur dan urutan huruf dalam sebuah kata.

Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Siklus II Pertemuan 1

Indikator	Kategori			
	BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Membaca Huruf Vokal	0	0	14	1
Kemampuan Membaca Huruf Konsonan	0	1	13	1
Kemampuan Membaca Suku Kata	0	14	1	0
Kemampuan membaca Kalimat	5	10	0	0
Kelancaran Membaca	14	1	0	0
Jumlah	19	26	28	2
Rata-rata	25%	35%	37%	3%

¹¹ Konseling Pendidikan, Fakultas Tarbiyah, and I A I Al-khairat Pamekasan, "Tumbuh Kembangnya Kepribadian Anak Sejalan Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Fisik" 2, no. 1 (2021): 21-35.



Gambar 6. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Anak Siklus II Pertemuan 1

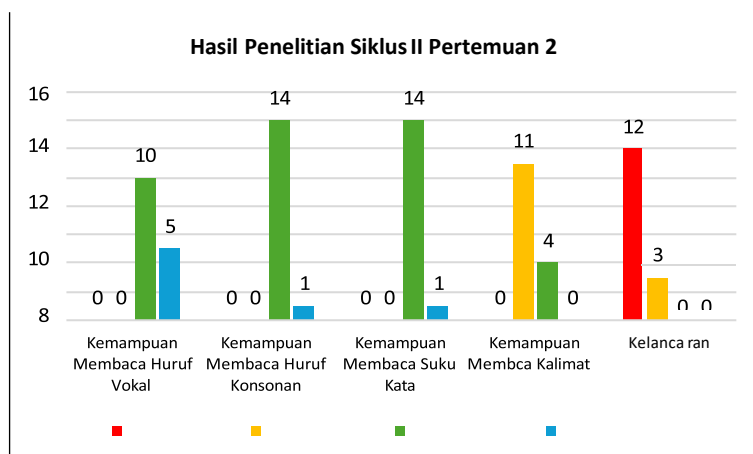
Hasil observasi menunjukkan penguasaan huruf vokal dan konsonan sudah sangat matang, dengan dominasi kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Indikator membaca suku kata juga mengalami peningkatan, di mana 14 anak (93%) mencapai kategori Mulai Berkembang (MB). Namun, kemampuan membaca kata secara lisan masih terbatas karena anak lebih fokus pada aktivitas menempel daripada melafalkan kata.

Siklus II Pertemuan 2

Untuk menstimulasi aspek kognitif dan ingatan visual, pertemuan kedua menerapkan metode "Detektif Huruf Hilang". Guru menyediakan LKA berisi kata-kata merek dengan huruf yang rumpang, dan anak diminta melengkapinya. Strategi *scaffolding* ini menuntut anak untuk mengingat kembali susunan huruf secara mandiri.

Tabel 7. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Siklus II Pertemuan 2

Siklus II Pertemuan 2				
Indikator	Kategori			
	BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Membaca Huruf Vokal	0	0	10	5
Kemampuan Membaca Huruf Konsonan	0	0	14	1
Kemampuan Membaca Suku Kata	0	0	14	1
Kemampuan membaca Kalimat	0	11	4	0
Kelancaran Membaca	12	3	0	0
Jumlah	12	14	42	7
Rata-rata	16%	19%	56%	9%



Gambar 7. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Anak Siklus II Pertemuan 2

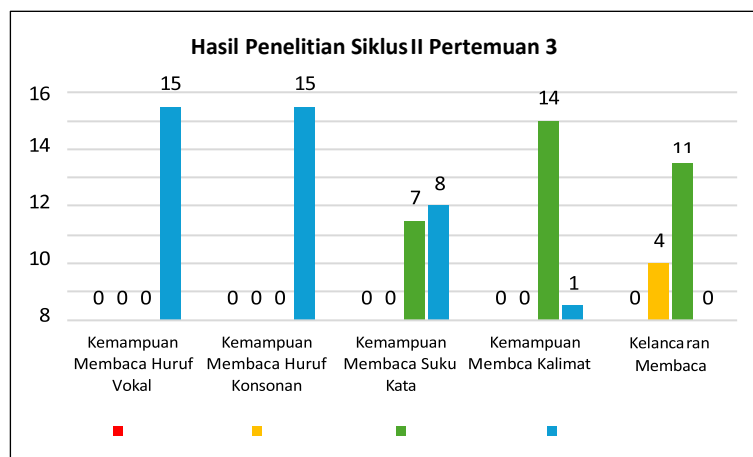
Data menunjukkan lonjakan signifikan pada pemahaman struktur kata. Sebanyak 14 anak (93%) mencapai kategori BSH pada indikator suku kata. Meskipun demikian, kelancaran membaca lisan masih menjadi tantangan tersendiri, dengan 12 anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Anak mampu menuliskan huruf yang hilang, namun masih terbata-bata saat diminta membacanya.

Siklus II Pertemuan 3

Pertemuan terakhir Siklus II merupakan puncak tindakan dengan menggunakan media bahan bekas asli (botol, kotak susu, bungkus biskuit) dalam simulasi "Pojok Warung". Anak melakukan presentasi produk dengan memegang benda aslinya dan membaca merek yang tertera. Penggunaan benda nyata (*realia*) ini terbukti efektif menghilangkan keraguan anak dan meningkatkan kepercayaan diri mereka secara drastis.

Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Siklus II Pertemuan 3

Siklus II Pertemuan 3				
Indikator	Kategori			
	BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Membaca Huruf Vokal	0	0	0	15
Kemampuan Membaca Huruf Konsonan	0	0	0	15
Kemampuan Membaca Suku Kata	0	0	7	8
Kemampuan membaca Kalimat	0	0	14	1
Kelancaran Membaca	0	4	11	0
Jumlah	0	4	32	39
Rata-rata	0%	5%	43%	52%



Gambar 8. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Anak Siklus II Pertemuan 3

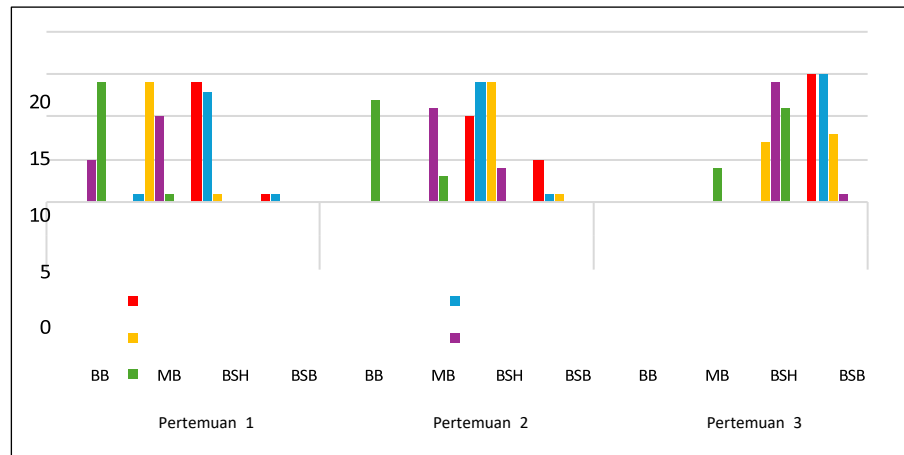
Hasil akhir Siklus II sangat memuaskan. Pada indikator kelancaran membaca, tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang. Sebanyak 11 anak mencapai kategori BSH dan 4 anak mencapai MB. Secara keseluruhan, ketuntasan klasikal telah tercapai.

Rekapitulasi Siklus II

Siklus II berhasil menyempurnakan capaian Siklus I melalui pendekatan yang lebih konkret. Pergerakan data dari pertemuan ke pertemuan menunjukkan konsistensi peningkatan kemampuan membaca anak, terutama setelah dilibatkan langsung dengan objek nyata.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Siklus II

Rekapitulasi Siklus II												
Indikator	Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Membaca Huruf Vokal	0	0	14	1	0	0	10	5	0	0	0	15
Kemampuan Membaca Huruf Konsonan	0	1	13	1	0	0	14	1	0	0	0	15
Kemampuan Membaca Suku Kata	0	14	1	0	0	0	14	1	0	0	7	8
Kemampuan membaca Kalimat	5	10	0	0	0	11	4	0	0	0	14	1
Kelancaran Membaca	14	1	0	0	12	3	0	0	0	4	11	0



Gambar 9. Grafik Perkembangan Kemampuan Membaca Siklus II

Berdasarkan data di atas, rata-rata kemampuan membaca anak telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (80%). Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus ini.

Pemanfaatan Media Bahan Bekas Efektif Meningkatkan Kemampuan Membaca

Penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan media bahan bekas efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Peningkatan terjadi secara bertahap dari kondisi awal pra-siklus yang hanya mencapai ketuntasan 4%, menjadi 95% pada akhir Siklus II. Keberhasilan ini tidak lepas dari relevansi media yang digunakan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.¹² Sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional yang membutuhkan jembatan konkret untuk memahami simbol abstrak. Media bahan bekas berupa kemasan produk (*environmental print*) berfungsi sebagai jembatan tersebut.¹³ Tulisan "SUSU" pada kotak susu nyata lebih mudah dipahami dan diingat anak dibandingkan tulisan yang sama di papan tulis, karena memiliki konteks makna yang jelas dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹⁴

Temuan ini sejalan dengan penelitian Khoirunnisa dkk. (2023) yang menyatakan bahwa media berbasis material bekas mampu meningkatkan literasi karena faktor kedekatan pengalaman (*proximity of experience*). Selain itu, variasi kegiatan yang diterapkan mulai dari menebalkan, menggunting, hingga bermain

¹² Ainul Khoirunnisa and Sri Setyowati, "Pengaruh Media Bahan Bekas Kemasan Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi Pada Anak Kelompok B Di TK DWP Pademonegoro Sukodono Sidoarjo" 4 (2023): 439-50.

¹³ Anita Kresnawaty, "Strategi Pengelolaan Barang Bekas Yang Baik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini" 4, no. April (2024): 53-60.

¹⁴ Lisa Nurfatmawati, Sukirno Sukirno, and Arief Nurrahman, "Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini : Studi Kasus Di Lembaga TK Kota Yogyakarta" 7, no. 5 (2023): 5585-96, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199>.

peran dengan benda asli mengakomodasi gaya belajar multisensori anak.¹⁵ Hal ini juga mendukung teori Vygotsky mengenai *Zone of Proximal Development (ZPD)*, di mana media dan bimbingan guru membantu anak bergerak dari kemampuan potensial menuju kemampuan aktual. Secara spesifik, lonjakan kelancaran membaca pada pertemuan terakhir Siklus II menegaskan pentingnya *realia* dalam pembelajaran bahasa.¹⁶ Kepercayaan diri anak tumbuh ketika mereka merasa "bisa membaca" tulisan di lingkungan sekitarnya, yang pada gilirannya menumbuhkan motivasi intrinsik untuk terus belajar membaca.¹⁷ Dengan demikian, media bahan bekas tidak hanya solusi ekonomis, tetapi juga strategi pedagogis yang ampuh dalam membangun fondasi literasi anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media bahan bekas, khususnya dalam bentuk kemasan produk nyata (*environmental print*), terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Alquran Ijtihad Sikalang. Peningkatan kemampuan membaca terjadi secara progresif melalui dua siklus tindakan. Pada kondisi awal, kemampuan anak sangat terbatas karena dominasi metode pembelajaran yang abstrak. Penerapan media bahan bekas pada Siklus I berhasil membangun pengenalan bentuk huruf melalui asosiasi visual dengan merek produk familiar. Selanjutnya, pada Siklus II, penggunaan objek nyata (*realia*) dan aktivitas manipulatif seperti menggunting-menempel berhasil memantapkan pemahaman struktur kata serta meningkatkan kepercayaan diri anak dalam membaca lancar. Keberhasilan ini ditandai dengan tercapainya ketuntasan klasikal yang signifikan pada akhir penelitian. Temuan ini mengimplikasikan bahwa alat peraga edukatif tidak harus mahal; benda-benda sederhana dan limbah kemasan di sekitar anak justru memberikan konteks pembelajaran yang lebih bermakna, konkret, dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. "Strategi Guru Dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini" 2, no. 1 (2023): 1-9.
- Amelia, Zahrina, Anisa Rahmadani, Amira Fakhrun Nisa, and Astri Lestari. "Pengembangan Media Pembelajaran SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun" 5 (2025): 118-34.

¹⁵ Elma Sabrina Putri, Muhammad Guntur, and Pertiwi Kamariah Hasis, "Pengembangan Media Kotak Pintar Menggunakan Bahan Bekas Pendahuluan" 1, no. 20 (2024): 148-62.

¹⁶ Media Kartu, Terhadap Kemampuan, and Literasi Awal, "Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan The Effect of Bottom-Up Processes Reading Method With Card Media on," 2001, 73-82.

¹⁷ D I Masa Pandemi Covid-, "Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid- 19," 2008, 1-11.

- Arifudin, Opan, Imanuddin Hasbi, Eka Setiawati, Anik Lestaringrum, Agus Suyatno, Yenda Puspita, and Rini Harianti. *No Title*, n.d.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siti Khodizah Siregar. "Learning Media in Early Childhood Education Curriculum in Instilling Religious Character From The Perspective of The Qur'an." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2025): 99-113. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1772>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siska Windari. "Implementation of the Independent Curriculum in Forming Social Character Values in Early Childhood from a Quranic Perspective." *ISRG Journal of Education, Humanities and Literature (ISRGJEHL)* 2, no. 4 (2025): 108-13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16750109>.
- Covid-, D I Masa Pandemi. "Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid- 19," 2008, 1-11.
- Education, Elementary. "Jurnal Basicedu" 5, no. 2 (2021): 717-23.
- Fatimah, Halida, Somariah Fitriani, and Dwi Priyono. "Sekolah Penggerak Program : A Comparative Case Study in Indonesia ' s Elementary School Context" 18, no. 3 (2024): 950-59. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i3.21206>.
- Kartu, Media, Terhadap Kemampuan, and Literasi Awal. "Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan The Effect of Bottom-Up Processes Reading Method With Card Media On," 2001, 73-82.
- Khoirunnisa, Ainul, and Sri Setyowati. "Pengaruh Media Bahan Bekas Kemasan Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi Pada Anak Kelompok B Di TK DWP Pademonegoro Sukodono Sidoarjo" 4 (2023): 439-50.
- Kresnawaty, Anita. "Strategi Pengelolaan Barang Bekas Yang Baik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini" 4, no. April (2024): 53-60.
- Nur, Atiqa, Latifa Hanum, Sisilya Saman, Amriani Amir, and Mifta Rahman. "Penerapan Metode Mendongeng Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak TK Di Mempawah Hilir" 2, no. 1 (2025): 1-5.
- Nurfatmawati, Lisa, Sukirno Sukirno, and Arief Nurrahman. "Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini : Studi Kasus Di Lembaga TK Kota Yogyakarta" 7, no. 5 (2023): 5585-96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199>.
- Pendidikan, Konseling, Fakultas Tarbiyah, and I A I Al-khairat Pamekasan. "Tumbuh Kembangnya Kepribadian Anak Sejalan Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Fisik" 2, no. 1 (2021): 21-35.
- Prima, Elizabeth, Putu Indah Lestari, and Ni Luh Rimpiati. "PKM Pengembangan

Alat Peraga Edukatif (APE) Di TK Dewi Kunti I Dan II Dalung," no. November (2020): 145-50.

Putri, Elma Sabrina, Muhammad Guntur, and Pertiwi Kamariah Hasis. "Pengembangan Media Kotak Pintar Menggunakan Bahan Bekas Pendahuluan" 1, no. 20 (2024): 148-62.

Tahun, Usia, D I Tk, Gusnita Losung, and Kota Padangsidempuan. Pengaruh Media Loose Parts Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Pengaruh Media Loose Parts Terhadap, 2024.